

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹ Kehidupan masyarakat cenderung dinamis yakni berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Hal itu sesuai dengan istilah Latin *tempora mutantur et nos muntamur illis* bahwasanya waktu berubah dan manusia ikut berubah di dalamnya.² Masyarakat sangat membutuhkan komunikasi dalam kehidupannya berinteraksi satu dengan yang lain. Pentingnya komunikasi ini supaya terjalin interaksi yang baik.

Komunikasi merupakan proses yang sangat khusus dan paling bermakna dalam interaksi manusia. Berkomunikasi dengan orang lain merupakan hal yang sederhana, di mana ada dua orang saling bertatap muka, berdialog secara bergantian, dan tercipta arah timbal balik. Tetapi terkadang juga tidak mudah untuk berkomunikasi dua arah secara lancar. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu, *communication* yang berarti pemberitahuan atau

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 122.

² Kata Pengantar Irwankahwa gaya n Abdullah dalam buku Hans J. Daeng berjudul , *Manusia Kebudayaan Lingkungan Tinjauan Antropologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

pertukaran. Dengan sifat *communis* yang berarti bersama-sama atau umum.³ Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, ide, keterampilan dan sebagainya dengan lambang atau kata, gambar dan grafik.⁴ Menurut Anderson komunikasi sebagai proses kita memahami orang lain, dan pada gilirannya kita dipahami orang lain.⁵ Tetapi hal ini terkadang maksud yang ingin disampaikan berbeda dengan yang diterima oleh orang lain. Perbedaan persepsi ini sering membuat hubungan komunikator dan komunikan menjadi kurang harmonis, hal seperti ini juga terjadi di masyarakat Samin ketika berkomunikasi dengan masyarakat non Samin.

Dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor supaya berhasil, di antaranya gaya berkomunikasi. Gaya komunikasi berguna untuk membedakan di mana karakteristik seseorang ketika berkomunikasi dengan orang lain, dengan adanya gaya komunikasi ini seseorang jadi terlihat mempunyai suatu karakter yang khas ketika menyampaikan maksud yang disampaikan. Sebagai salah satu contoh ada masyarakat yang dikenal dengan sebutan masyarakat Samin di Desa Karangrrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, masyarakat ini sebagai salah satu komunitas yang ada di Kabupaten Kudus ketika masyarakat Samin berkomunikasi dengan masyarakat Samin memiliki gaya komunikasi dengan menggerakkan tangan, menatap tubuh sebagai bahasa non verbal untuk penguat ketika mereka berkomunikasi. Hal ini membuktikan bahwa gaya dalam berkomunikasi itu penting dan bermanfaat untuk memperlancar komunikasi sehingga terjalin komunikasi yang harmonis.

³ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT:Grasindo, 2004), hlm. 5.

⁴ Rosady Roeslan, *Kampanye Public Relation*, (Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 17.

⁵ Ika Dewi Kartika, "Komunikasi Antar Pribadi Perawat dan Tingkat Kepuasan Pasien RSIA Pertiwi Makasar", Skripsi: Universitas Hasanuddin, (Makasar: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2013), hlm. 5.

Salah satu pembahasan penelitian ini adalah gaya komunikasi. Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*).⁶

Gaya komunikasi sendiri dipengaruhi oleh situasi, jadi gaya komunikasi bukan tergantung pada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang sedang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika seseorang sedang sedih, bosan, gembira, atau tertarik. Selain itu gaya komunikasi merupakan sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk ditebak.

Gaya komunikasi masyarakat Samin terbilang unik dalam berinteraksi. Masyarakat Samin adalah keturunan dari pengikut Samin Surosentikno yang beraliran mengajarkan *sedulur sikep*.⁷ Masyarakat Samin dalam bergaya komunikasi itu lebih memfokuskan pada tujuan permasalahan dengan berdiskusi sesama masyarakat Samin, masyarakat non Samin berkunjung langsung ke tempat tinggal masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Masyarakat Samin merupakan masyarakat yang gaya komunikasinya mengambil dan memahami yang diucap dan menitik beratkan kata-katanya pada kalimat tertentu, semisal kata "*pengarahane sopo*" itu ditujukan kepada seseorang non Samin yang datang di Desa mereka, maksud dari kata di atas

⁶ <https://www.google.co.id/amp/s/yessielestari.wordpress.com/2010/04/29/macam-macam-gaya-komunikasi-di-dalam-organisasi/amp/> diakses pada tanggal 29 MEI 2017, jam 12:21 WIB.

⁷ *sedulur sikep*, yaitu sebuah kelompok masyarakat yang berusaha menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Samin Surosentikno, wawancara dengan mbah Wargono masyarakat Samin, 22 OKTOBER 2017, jam 09:00 WIB.

adalah untuk menanyakan nama dan alamat seseorang non Samin, masyarakat Samin juga sering memakai bahasa Jawa baik *ngoko* atau *kromo inggil*. Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ini tidak begitu memahami bahasa Indonesia, tetapi mereka cukup faham ketika seseorang berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, karena mereka tidak berpendidikan secara formal di sekolah. Cukup orangtua mereka yang mengajarkan ilmu membaca dan menulis kepada anaknya.

Gaya komunikasi masyarakat Samin ini berbeda dengan masyarakat Kudus lainnya, mereka memakai bahasa *Samin* dan bahasa Jawa dari leluhurnya. Seperti bahasa Samin sering menggunakan kata *pondokan* daripada memakai kata rumah, kata *gapit* daripada team sukses, dan istilah *Siji Mligi Loro Lugu : mligi* dapat diartikan konsekuen atau tanggung jawab terhadap hidup, sedangkan *lugu* dapat diberi makna konsisten yang maksudnya yakin menyatakan iya dan tidak, hal ini dengan memberi harapan supaya tidak menimbulkan kekecewaan dari pihak lain.

Fokus penelitian ini adalah, gaya komunikasi dan subyek penelitian adalah masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sangat minoritas jumlahnya, masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tidak bersekolah, dan ada beberapa memakai ikat kepala, tidak memakai celana panjang, tidak diperbolehkan berniaga, dan tidak menikah lagi atau berpoligami. Masyarakat Samin sendiri juga berada di beberapa daerah seperti kota Blora, Pati, Jepara dan Kudus.

Pendidikan formal merupakan hal yang dianggap tidak penting oleh masyarakat Samin, oleh karena itu sebagian masyarakat luar Samin menganggap hal tersebut sebagai suatu yang tidak lazim, karena pendidikan sangatlah penting di era globalisasi seperti saat ini. Masyarakat Samin Desa

Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tidak bersekolah atau berpendidikan formal karena ada kekhawatiran jika mendidik anak dengan pendidikan formal, anak akan memperoleh ijazah yang akan digunakan untuk syarat menjadi tenaga kerja diluar pertanian bahkan menjadi tenaga kerja yang meninggalkan komunitasnya.

Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus merupakan potret kehidupan masyarakat Jawa yang secara historis memiliki semangat hidup yang jauh ke depan. Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus merupakan sekelompok orang yang mengikuti dan mempertahankan ajaran Samin Surosentikno yang muncul pada masa kolonial belanda yakni pada tahun 1980.⁸

Di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus saat ini terdapat sekitar 150 orang warga yang merupakan komunitas sedulur sikep atau lebih dikenal sebagai masyarakat Samin, yang sampai saat ini masih memelihara adat maupun tradisi warisan para leluhur sedulur sikep yakni Samin Surosentino. Khususnya masih memegang budaya dan adat dari nenek moyang mereka yang dianggap sebagai peninggalan yang tidak boleh dihapus baik secara kondisi ekonomi, sosial, kepercayaan dan budaya.

Berdasarkan melihat beberapa penjelasan di atas dan melihat kondisi sosial masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dan cara berinteraksi serta penolakannya terhadap pengetahuan dan pendidikan, tentunya menjadi suatu keunikan tersendiri dibandingkan dengan masyarakat lain atau non Samin, hal itu tentunya juga berpengaruh terhadap pola interaksi masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, baik komunikasinya dan cara pandangannya terhadap masyarakat lain di luar komunitasnya. Melihat beberapa keunikan yang ada

⁸ Andrik Purwasita (*ed.*), *Agama Tradisional*, (Yogyakarta LkiS, 2003), hlm. 18-21.

dalam masyarakat Samin, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang masyarakat Samin di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dari segi gaya komunikasinya dan cara berinteraksinya dengan masyarakat lain di luar komunitasnya.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian dilakukan untuk merumuskan masalah agar tidak terlalu luas.⁹ Adapun batasannya sebagai berikut:

Subyek penelitiannya adalah masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kudus dengan jumlah seratus lima puluh orang. Sedangkan obyek penelitiannya adalah gaya komunikasi, bahasa yang digunakan serta sikap masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ketika berkomunikasi sesama Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dan masyarakat non Samin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya komunikasi masyarakat Samin di Desa Karangrowo dengan masyarakat sesama Samin di Desa Karangrowo?
2. Bagaimana gaya komunikasi masyarakat Samin di Desa Karangrowo dengan masyarakat non Samin atau luar daerah Desa Karangrowo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya komunikasi masyarakat Samin di Desa Karangrowo dengan masyarakat sesama Samin di Desa Karangrowo.
2. Untuk mengetahui gaya komunikasi masyarakat Samin di Desa Karangrowo dengan masyarakat non Samin atau luar daerah Desa Karangrowo.

⁹ Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2016), hlm. 5.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk pertimbangan dan saran untuk kemajuan di bidang ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan komunikasi penyiaran islam.

2. Manfaat Praktis

a. Masyarakat

Memberikan sebuah pemahaman mengenai pentingnya komunikasi, sebagai bentuk tanggung jawab interaksi manusia sebagai makhluk sosial di dunia, penelitian ini dapat membantu mengenali gaya komunikasi masyarakat Samin di Desa Karangrowo, sehingga membantu masyarakat non Samin dan menghindari kesalahpahaman persepsi dalam komunikasi yang berbeda latarbelakang lingkungan.

b. Peneliti

Peneliti berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan gaya komunikasi masyarakat Samin, dan karya-karya ilmiah lain yang akan mengembangkan penelitian serupa dan mengetahui karakteristik masyarakat Samin. Sehingga mempermudah pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan baik secara fisik maupun sumber daya manusia Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu penelitian yang sudah ada sebelumnya, pertama sebagaimana penelitian yang di lakukan oleh Mahfudlah

Fajrie.¹⁰ Dalam judulnya “Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah”, hasil dari penelitian ini adalah gaya komunikasi pada dasarnya dipengaruhi oleh situasi, bukan kepada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi, masyarakat pesisir Kecamatan Wedung dalam berkomunikasi dengan sesama masyarakat pesisir Kecamatan Wedung dan masyarakat pesisir luar wilayah Kecamatan Wedung terbilang baik dan sopan, bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa *Krama* dan Jawa *Ngoko*.

Kedua dalam penelitian Prima Ayu Rizqi Mahanani tentang jurnal komunikator, hasilnya adalah gaya komunikasi setiap orang tentunya berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri. Dengan terapan media sosial, tentu tidak menutup kemungkinan mempengaruhi gaya komunikasi setiap hari dari pengguna media sosial tersebut di kehidupan nyata. Artinya interaksi mahasiswa dengan media sosial adalah suatu konsep yang menjelaskan mengenai hubungan antara manusia dengan media sosial yang dimanfaatkannya tidak hanya dalam lingkup yang sempit namun juga dalam jangkauan yang lebih luas.¹¹

Ketiga penelitian oleh Ahmad Sunadi.¹² Hasil dari penelitian ini adalah interaksi sosial yang dilakukan masyarakat Samin di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, yang di tandainya dengan keterbukaan masyarakat non-Samin atau dengan budaya luar. Dengan adanya akomodasi dan akulturasi maupun kerja sama yang terjadi di masyarakat Samin seperti masuknya ajaran-ajaran maupun masuknya budaya-budaya luar sehingga

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 63.

¹¹ Prima Ayu Rizqi Mahanani, “Media Sosial dan Gaya Komunikasi, Jurnal Penelitian Komunikator volume 6”, No 1 Mei, 2014, hlm. 94.

¹² Ahmad Sunadi, “Interaksi Sosial Masyarakat Samin Di Tengah Modernisasi”, Studi Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, Skripsi Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, 2013), hlm. 81.

terbentuknya budaya baru maupun perpaduan dua budaya menjadi satu. Seperti berubahnya adat *selamatan* atau *brokahi* istilah Samin yang sudah menggunakan do'a-do'a Islam, perubahan adat baru menikah yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA).

Kesimpulan dari ketiga penelitian di atas adalah setiap masyarakat atau orang memiliki bentuk gaya komunikasi yang berbeda-beda dalam berinteraksi setiap hari, mulai dari faktor latarbelakang dan beragam media yang digunakan sehingga munculnya gaya komunikasi yang berbeda-beda. Budaya menjadi faktor lingkungan yang mempengaruhi suatu bentuk pola pikir gaya komunikasi masyarakat menjadi terbuka sehingga masyarakat Samin sangat berbeda dari masyarakat lainnya.

Hubungan dengan penelitian penulis saat ini adalah sama-sama membahas sebuah gaya komunikasi sebagai obyek penelitiannya, dimana setiap masyarakat mempunyai gaya komunikasi yang berbeda. Penelitian-penelitian yang sudah ada membantu penulis dalam melakukan penelitian, dan memperkuat data serta sebagai pembandingan data di lapangan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹³ Penelitian kualitatif berlangsung dalam situasi alamiah (*natural setting*).¹⁴

¹³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 24.

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, edisi kedua, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 24.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografis yaitu metode yang dilakukan untuk melihat fenomena sosial ataupun kultur yang ada. Etnografi juga dikaitkan sebagai sebuah penelitian lapangan, dimana seorang peneliti tinggal dan hidup bersama orang-orang yang diteliti.

Jika dalam konteks penelitian komunikasi, etnografi sering dipahami dan diaplikasikan secara bervariasi, diantaranya untuk mendeskripsikan pendapat serta mendeskripsikan audio sebagai subjek, dan mendokumentasikan pola aktifitas khalayak dalam konstruksi sosial, wilayah budaya, pengaruh politik, dan pola komunikasi.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis suatu masyarakat dan mempelajari suatu gaya komunikasi masyarakat Samin di Desa Karangrowo kecamatan Undaan kabupaten Kudus.

Penelitian kualitatif berasumsikan bahwa manusia adalah makhluk yang virtual aktif, mempunyai kebebasan kemauan, perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks kebudayaannya, dan tidak didasarkan pada hukum sebab akibat.¹⁶ Penelitian ini merupakan kualitatif, karena berusaha menganalisis gaya komunikasi masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan masyarakat Sesama masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kudus dan masyarakat di luar komunitasnya.

2. Jenis dan Sumber Data

15 Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), hlm. 149-150.

16 Mahfudlah Fajrie, *op.cit.*

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan suatu tindakan oleh subyek dalam penelitian. Jenis data yang akan dicari adalah segala sesuatu pernyataan subyek dan obyek yang merupakan jawaban yang diajukan peneliti. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian yang dicari melalui narasumber. Data primer ini berupa tindakan dan kata-kata yang diperoleh dari hasil sebuah observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada narasumber yaitu tokoh pemangku adat masyarakat Samin beserta istrinya dan beberapa masyarakat Samin. Sumber data yang dijadikan sasaran penelitian yakni Kepala Desa Karangrowo, ketua adat (pemangku adat), dan masyarakat Samin. Sumber data utama ini dicatat dan ditulis atau melalui sebuah perekam suara dan pengambilan foto.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diberikan secara tidak langsung dari narasumber kepada peneliti. Data sekunder bersifat sebagai pendukung data primer. Data sekunder yang mencakup berbagai referensi maupun literatur yang berkaitan terhadap identitas masyarakat Samin.¹⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data tertulis yang berasal dari jurnal ilmiah dan buku referensi yang berkaitan dengan gaya komunikasi serta masyarakat Samin, hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

¹⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 291.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode-metode berikut:

a. Observasi

Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸ Teknik observasi dalam penelitian ini bersifat observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh *observer* dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.¹⁹ Observasi adalah pengamatan dan pengukuran secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang akan diteliti.²⁰ Observasi yang dilakukan peneliti adalah secara langsung. Hal ini dilakukan dengan pengamatan, kondisi, situasi, dan sebuah perilaku masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Hasil observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang gaya komunikasi masyarakat Samin di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ketika berkomunikasi dengan masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dan non Samin.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti. Jenis wawancara tidak terstruktur, karena pertimbangan agar pertanyaan-pertanyaan dapat mengarah sesuai

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

¹⁹ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 175.

²⁰ Siti Pariani, *Pengamatan dan Pengukuran*, dalam bukunya Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 82.

kepentingan peneliti. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber, diantaranya kepala Desa serta beberapa tokoh masyarakat Samin serta warga Samin. Data yang dicari dengan metode wawancara ini adalah gaya komunikasi masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ketika berbicara dengan sesama Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dan masyarakat non Samin baik di Desa Karangrowo ataupun di luar wilayah Desa Karangrowo.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa rekaman suara dan foto guna mendapatkan informasi yang berhubungan dengan gaya komunikasi masyarakat Samin Desa Karangrowo kecamatan Undaan kabupaten Kudus. Selain itu dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha penggalian data yang dilakukan peneliti dengan memilah data yang penting atau tidak. Data yang diperoleh secara sistematis yakni dilihat dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan sumber lain yang terkumpulkan yakni rekaman suara dan foto. Hasil analisis tersebut kemudian ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulannya.²¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman,

²¹ Dudung Abdurrohman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 65.

analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²²

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan menarik adanya kesimpulan dan tindakan. Penarikan kesimpulan menyajikan hasil analisis dalam bentuk pemaparan yang dapat diterima dan dipahami.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

BAB I Pendahuluan; yang membahas latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: yang membahas tentang landasan teori yang terdiri dari gaya komunikasi dan masyarakat.

BAB III Deskriptif masyarakat Samin: yang membahas lokasi penelitian, organisasi kemasyarakatan Desa Karangrowo serta kondisi sosial masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

BAB IV analisis gaya komunikasi masyarakat Samin di Desa Karangrowo kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

²² Matthew B.Miles dan A.Michael Hubermen, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009). hlm. 15.

BAB V Penutup: yang terdiri dari kesimpulan mengenai hasil analisis yang sudah dikaji dengan teori yang ada, dilanjutkan kesimpulan dan saran-saran yang direkomendasi.